

ABSTRAKSI

Saungboetoet merupakan suatu perusahaan yang bergerak pada bidang kuliner khas daerah. Bentuk dari perusahaan ini adalah cafe sederhana yang menggunakan konsep khas pedesaan dengan struktur bangunan tersusun dari bambu yang dibentuk. Saungboetoet pada awalnya menjadi trend baru di kalangan masyarakat khususnya anak-anak muda yang berdomisili di Kecamatan Kuningan ataupun anak – anak muda yang hobi dengan wisata kuliner.

Namun permasalahan baru timbul setelah Saungboeteot berjalan tiga bulan, berbagai keluhan dan juga permasalahan datang silih berganti, khususnya permasalahan diantara para pegawai perusahaan yang pada dasarnya merepa juga merangkap sebagai pemilik perusahaan atau investor. Dari mulai pertikaian kecil, perbedaan pendapat yang semakin meruncing sampai akhirnya hubungan diantara mereka tidak bisa dipertahankan lagi dan Saungboetoet pun berhenti beroperasi pada bulan ke empat dikarenakan konflik internal perusahaan.

Penulis mencoba untuk menganalisis sebab apakah yang menjadikan Saungboetoet berhenti beroperasi, bermodalkan data-data yang ada dilapangan dan didapat langsung dari yang orang bersangkutan, maka didapatlah beberapa rincian permasalahan, diantaranya sistem manajemen perusahaan yang buruk, tidak teratur dan tidak memiliki kesepakatan sehingga perusahaan tidak memiliki standard peraturan yang akan berlaku dalam perusahaan untuk mengatur seluruh kegiatan didalam perusahaan termasuk para pegawainya dan juga para investornya. Selain itu juga penulis mendapatkan permasalahan tidak adanya perencanaan yang matang dalam membangun perusahaan tersebut, sehingga segala sesuatunya dilakukan mendadak tanpa memperhitungkan penuh apa yang akan terjadi setelahnya, khususnya didalam aspek kelayakan usaha, dengan sebab itulah penelitian ini dibuat, tujuan utamanya yaitu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

Pada tahap pengumpulan data, penulis mencoba untuk mengklasifikasikan data data tersebut ke dalam empat bagian aspek, diantaranya data aspek pemasaran, aspek teknis produksi, aspek manajemen operasi, dan aspek keuangan. Hal tersebut bertujuan agar memudahkan untuk memasukan jenis data yang ada di lapangan. Setelah data data yang dibutuhkan terkumpul, dimulailah proses pengolahan data yang menghasilkan solusi untuk perusahaan, dinataranya kejelasan aspek pasar, kemudian tertatanya manajemen perusahaan dan juga proyeksi keuangan perusahaan dimasa depan karena memiliki analisis kelayakan investasi. Pada tahap analisis kelayakan investasi, penulis menemukan bahwa perusahaan masih membutuhkan dana sebesar Rp 43.600.000 agar bisa beroperasi kembali, dana tersebut bisa didapat dari dana pribadi ataupun pihak investor, dengan adanya perhitungan kriteria investasi, pihak perusahaan dapat menimbang dan memiliki daya jual kepada investor apabila memang akan menyerahkan pendanaan kepada pihak investor, dengan adanya proyeksi perhitungan keuangan akan memberikan kejelasan kepada pihak investor tentang keuntungan yang akan didapat apabila investor tersebut mau menginvestasikan uangnya kepada pihak perusahaan. Dan kesimpulannya perusahaan mendapatkan predikat layak untuk kembali dijalankan karena seluruh aspek yang diperlukan sudah terpenuhi dan memiliki kejelasan untuk masa yang akan datang.